

Faktor-Faktor Penentu Harga Jual Paket Kremasi

Kadek Novi Sri Paramita^{1*}, Lucy Sri Musmini² 

^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

novisriparamita@gmail.com^{1}, lucy.musmini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap latar belakang dari berdirinya Krematorium Yayasan Dharma Kusuma, dan mengungkap faktor-faktor penentu harga jual paket kremasi di Krematorium Yayasan Dharma Kusuma. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdirinya Krematorium Yayasan Dharma Kusuma untuk meringankan biaya dari upacara Ngaben bagi keluarga yang kekurangan biaya, serta memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat, serta faktor penentu harga jual paket kremasi di Krematorium Yayasan Dharma Kusuma dihitung dari sarana dan prasarana yang diberikan oleh pihak krematorium.

Kata Kunci: Krematorium, Ngaben, Harga Jual

Abstract

This research aimed at revealing the background of the establishment of the Dharma Kusuma Crematorium, and revealing the determinants of the selling price of crematorium packages in the Dharma Kusuma Crematorium. The research method was descriptive qualitative which consisted of two types of data, namely primary data and secondary data. The method of data collection was carried out using observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. The results of this research indicated that the establishment of the Dharma Kusuma Crematorium to reduce the costs of the Ngaben ceremony for families who lack funds, and have the goal to provide services to the community, the determining factor for the selling price of cremation packages in the Dharma Kusuma Foundation Crematorium is calculated from the facilities and infrastructure provided by the crematorium

Keywords: Crematorium Ngaben, Selling Price

Pendahuluan

Di Bali terdapat sebuah budaya yang dikenal dengan sebutan *Ngaben*. *Ngaben* merupakan upacara pembakaran jenazah untuk penyucian roh (atma) yang merupakan kewajiban sebagai umat Hindu di Bali. Umat Hindu di Bali meyakini bahwa badan kasar manusia terdiri dari lima unsur yang disebut dengan Panca Maha Bhuta. Bagian dari Panca Maha Bhuta ini yaitu teja (panas), bayu (angin), apah (zat cair), pertiwi (zat padat), dan akasa (ruang hampa). Bagian dari Panca Maha Bhuta ini kemudian menyatu menjadi fisik manusia, dalam fisik manusia ini terdapat roh (atma) yang dapat menggerakkan tubuh manusia.

Upacara *Ngaben* dianggap sebagai upacara yang sangat penting, karena dalam upacara *Ngaben* tersebut keluarga bisa membebaskan roh (atma) yang meninggal dari sifat duniawi untuk menuju sorga atau terlahir kembali ke dunia yang sering disebut reinkarnasi. Upacara *Ngaben* biasanya dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama setelah kematian. Untuk meringankan beban biaya, tenaga dan juga waktu, saat ini masyarakat lebih memilih melakukan upacara *Ngaben* massal.

Semakin berkembangnya jaman dan berkembangnya pulau Bali tentunya penduduk di Bali yang kebanyakan memiliki kepercayaan Hindu, mulai sibuk akan urusan pekerjaannya sehingga memerlukan cara yang praktis untuk melakukan kegiatan *Ngaben* tersebut. Pada

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



tahun 2014 dilansir pada artikel Portal Informasi Indonesia (2016) dikatakan bahwa masyarakat Bali yang melakukan *pe-Ngabenan* tidak lagi melaksanakan *pe-Ngabenan* di *Setra* melainkan di krematorium. Sekitar tahun 2000-an *Ngaben* konvensional membutuhkan dana minimal Rp.40.000.000 dan meningkat setiap tahunnya. Tetapi dengan adanya krematorium biaya yang harus dikeluarkan berkisar Rp.1.000.000 sampai Rp.20.000.000, tergantung dari permintaan keluarga duka. Meskipun jauh terlihat lebih sederhana dibandingkan dengan upacara *Ngaben* konvensional, upacara *Ngaben* di krematorium tidak merubah makna dari upacara *Ngaben* tersebut

Salah satu krematorium yang ada di Bali adalah Krematorium Yayasan Dharma Kusuma. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, Krematorium Yayasan Dharma Kusuma memiliki beberapa harga paket yang dapat di pilih oleh konsumen. Adapun harga paket tersebut yaitu paket *Mekinsan di Geni* dengan biaya Rp.9.000.000, paket *Ngaben* dengan biaya Rp. 14.000.000, paket *Ngeroras* dengan biaya Rp. 14.000.000, dan paket *Nuntun* dengan biaya Rp.6.000.000.

Krematorium Yayasan Dharma Kusuma merupakan usaha jasa. Hal ini dikarenakan krematorium menentukan sebuah harga jasa, baik yang digunakan untuk biaya kebutuhan kegiatan maupun uang jasa yang mungkin didapatkan dari sisa uang tersebut. Namun hal ini masih dipertanyakan hingga saat ini yaitu mengenai faktor yang dapat dijadikan penentu dari pemberian harga tersebut. Harga merupakan segala sesuatu yang dibayarkan konsumen karena menggunakan, memakai, atau mengkonsumsi suatu produk yang ditawarkan oleh produsen (Shaluhiyah, 2013).

Biaya merupakan uang yang dikeluarkan atau dikorbankan untuk mendapatkan suatu barang atau jasa. Menurut Mulyadi (2015) biaya merupakan suatu pengorbanan dalam satuan uang, baik yang sedang terjadi maupun sudah atau akan terjadi untuk suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Siregar (2014) biaya adalah pengorbanan ekonomi guna memperoleh jasa ataupun barang yang dapat bermanfaat pada masa sekarang atau masa yang akan datang.

Penentuan harga jual dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu Faktor Biaya dan Faktor Bukan Biaya. Faktor biaya Penentuan harga jual dengan menggunakan konsep biaya dapat memberikan informasi batas bawah dari suatu harga yang seharusnya ditentukan perusahaan untuk produk maupun jasa. Hal ini dikarenakan jika penentuan harga jual terlalu rendah dapat mengakibatkan kerugian pada perusahaan, sedangkan jika harga jual terlalu tinggi dapat berakibat kehilangan konsumen. Karena beberapa resiko tersebut sehingga pihak manajemen harus mampu menentukan harga jual yang tepat bagi perusahaan agar mendapatkan keuntungan

Faktor Bukan Biaya adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan, tetapi dapat berpengaruh pada keputusan manajemen dalam penentuan harga jual produk maupun jasa. Adapun faktor-faktor bukan biaya yaitu: Keadaan Perekonomian, Permintaan dan Penawaran Pasar, Tindakan atau Reaksi Pesaing, Elastisitas Permintaan, Tipe Pasar, Pengawasan Pemerintah, Citra atau Kesan Masyarakat, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dan Tujuan Non Laba.

Penentuan harga berdasarkan faktor biaya dapat dihitung dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*. Menurut Mulyadi (2009) *Full Costing* merupakan metode penentuan harga pokok yang berdasarkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Di mana biaya-biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* yang tetap maupun yang berubah-ubah. Sedangkan *Variabel Costing* merupakan perhitungan harga pokok berdasarkan pada biaya-biaya yang memiliki sifat yang berubah-ubah, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* yang berubah-ubah.

Damayanti et al. (2017) dalam penelitiannya membandingkan perhitungan harga pokok menggunakan metode yang digunakan oleh perusahaan dengan metode *Full Costing*. Pada

perbandingan tersebut diperoleh hasil bahwa penerapan metode *Full Costing* lebih tepat karena mencerminkan keseluruhan biaya yang telah dikeluarkan.

Yuniari et al. (2017) dalam penelitiannya diperoleh hasil yang mendukung penelitian dari Damayanti et al. (2017). Yuniari menyatakan bahwa metode *Full Costing* lebih tepat digunakan dalam penentuan harga pokok sebelum menentukan harga jual.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Komara & Sudarma (2016) memperoleh hasil bahwa penerapan perhitungan harga pokok dengan metode *Full Costing* bisa menghasilkan keuntungan dari harga jual yang ditentukan, serta harga tersebut mampu bersaing di pasar.

Berdasarkan dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor Penentu Harga Jual Paket Kremasi (Studi Kasus Pada Krematorium Yayasan Dharma Kusuma Desa Adat Punduk Dawa, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung).

Metode

Ditinjau dari sifat dan tujuannya, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif biasanya mengumpulkan data melalui wawancara, observasi serta dokumen-dokumen resmi lainnya. Menurut Ghony & Almanshur (2012) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada kualitas atau hal-hal penting yang terjadi di lingkungan sekitar. Penelitian ini berfokus kepada faktor-faktor penentu harga jual paket kremasi di Krematorium Yayasan Dharma Kusuma.

Lokasi Penelitian dilakukan di Krematorium Yayasan Dharma Kusuma, Desa Adat Punduk Dawa, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Menurut Anwar (2014) data primer merupakan data pertama yang dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara. Data langsung diperoleh dari objek penelitian yang merupakan data resmi hasil wawancara dengan informan. Adapun informan yang akan diwawancarai yaitu Ketua Yayasan Dharma Kusuma, *Tukang Banten*, serta konsumen yang pernah menggunakan jasa kremasi di Krematorium Yayasan Dharma Kusuma. Menurut Anwar (2014) data sekunder merupakan data yang sudah tersedia serta dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka dari buku-buku, jurnal maupun tulisan lainnya yang sesuai dalam penelitian sebagai dasar untuk memperkuat evaluasi yang akan dilakukan.

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. penelitian ini secara garis besar menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Kepercayaan.

Hasil dan Pembahasan

Latar Belakang Berdirinya Krematorium Yayasan Dharma Kusuma

Latar belakang yang paling utama krematorium ini dibangun adalah untuk meringankan biaya upacara *Ngaben*, khususnya bagi umat yang kekurangan biaya tetapi masih tetap ingin melakukan upacara yang layak. Bapak I Ketut Gde Yuda Antara selaku Ketua Yayasan Dharma Kusuma menyatakan :

“awal mula dibangunnya krematorium ini, karena banyaknya keinginan atau desakan dari Umat dalam melakukan upacara yang mudah, efektif, dan tepat guna tetapi tidak mengurangi arti dari upacara Ngaben. Hal ini dikarenakan banyak terjadi kasus di

desa adat dalam melakukan upacara Ngaben harus melakukan upacara yang besar-besaran, membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses upacara yadnya, dan juga pernah terjadi kasus mayat (layon) yang tidak boleh dikubur atau diupacarai di desa pakraman tertentu. Hal tersebutlah yang mendorong Yayasan Dharma Kusuma beserta pengurus yang lain ingin memberikan pelayanan yang lebih baik untuk Umat dalam bentuk krematorium. Krematorium ini memberikan pelayanan yang terbaik, sama halnya mereka membuat upacara di desa pakramannya sendiri. Banten yang disediakan oleh krematorium lengkap, proses upacaranya kita adopsi agar bisa diberlakukan dikrematorium. Bisa dikatakan bahwa upacara yang dilakukan di krematorium memberikan kepuasan bagi umat, karena masalah agama itu berkaitan dengan rasa. Jika rasa mereka sudah puas dalam melakukan upacara yadnya berarti keyakinan mereka bahwa yang diupacarai bisa berjalan dengan baik dan diterima di alam sana”.

Tanggapan serupa juga disampaikan oleh bapak Ketut Astina selaku Pengawas di Krematorium Yayasan Dharma Kusuma, yang mengungkapkan alasan dibangunnya Krematorium Yayasan Dharma Kusuma ini

“awalnya kita melihat fenomena yang terjadi di masyarakat. Bagaimana mereka yang satu desa memiliki kesulitan banyak, ingin mencari KK keluar desa, setelah terjadinya kematian salah satu keluarganya akhirnya menjadi masalah yang sulit untuk dihindari. Krematorium ini awalnya digagas oleh orang PHDI yaitu Ida Nak Lingsir atau Sri Mpu Dawan, untuk menanggulangi masalah tersebut. Apalagi untuk saat ini banyak anak muda yang aktif dengan karirnya serta adat yang membebani. Supaya anak muda tetap maju dan tidak terbebani dengan upacara adat, seperti kematian sehingga dibuatlah krematorium ini untuk upacara yang cepat dan ringan tetapi tidak mengubah makna dari upacara tersebut. Krematorium Yayasan Dharma Kusuma ini sudah memberikan harga yang cukup ringan dengan harga 14 juta kalau di desa mana cukup bahkan 50 juta kadang keteteran karena banyak hal yang harus disiapkan. Jika di krematorium ini dengan harga 14 juta sudah menggunakan intisari dari apa yang ada di sastra. Jika ditarik kebelakang, sebenarnya leluhur dulu tidak seribet sekarang. Mungkin karena suatu hal sehingga Bantennya ditambahkan dan membuat harganya melonjak. Padahal dengan 5 juta pihak krematorium sudah mendapatkan intisari dari Banten tersebut”.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh tanggapan dari salah satu konsumen yang pernah menggunakan jasa kremasi pada bulan November tahun 2018 dengan mengambil paket *Ngaben* di Krematorium Yayasan Dharma Kusuma yaitu Bapak Sudiartana

“saya dan keluarga memilih melakukan upacara Ngaben di krematorium karena wasiat dari ayah saya, selain itu harga yang diberikan cukup murah yaitu 14 juta. Menurut saya, dengan harga 14 juta serta sarana dan prasarana yang sudah lengkap dan tahapan-tahapan dari prosesi upacara yang tidak berbeda dari upacara Ngaben konvensional, sangat membantu masyarakat khususnya bagi masyarakat yang tidak banyak memiliki biaya tetapi tetap ingin melaksanakan upacara Ngaben”.

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa krematorium merupakan tempat pembakaran jenazah yang dilakukan secara lebih *modern* dengan biaya yang cukup terjangkau. Meskipun biaya yang ditawarkan cukup terjangkau tetapi makna dari upacara *Ngaben* tidak merubah makna *Ngaben* itu sendiri.

Menurut Suadityawan et al. (2015) selain faktor biaya, ada empat faktor lain yang membuat masyarakat lebih memilih melaksanakan upacara *Ngaben* di krematorium. Adapun faktor-faktor tersebut adalah pertama Faktor Ekonomi, pada umumnya upacara *Ngaben* yang dilakukan di krematorium tidak terlalu berbeda dengan upacara *Ngaben* konvensional. Hanya yang membedakan adalah biaya sarana dan prasarana yang ditawarkan oleh pihak yayasan sudah pasti. Hal ini karena dari pihak yayasan sudah mempersiapkan beberapa paket upacara yang bisa di pilih sesuai dengan biaya yang dimiliki. Kedua Faktor Tenaga dan Waktu, upacara *Ngaben* yang dilakukan di krematorium tentu memerlukan tenaga kerja. Tenaga kerja yang ada di krematorium sering disebut dengan panitia. Panitia yang sudah memiliki tugas serta tanggung jawab masing-masing akan melaksanakan kegiatan sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak yayasan. Biasanya dalam pelaksanaan upacara *Ngaben* di krematorium memerlukan waktu yang lebih sedikit dibandingkan dengan upacara *Ngaben* konvensional. Ketiga Faktor Sosial Budaya, berdasarkan sejarah yang ada, upacara *Ngaben* adalah upacara yang bersifat ajeg. Meskipun bersifat ajeg, tetapi pada saat yang bersamaan upacara *Ngaben* dapat bersifat lentur serta dapat diubah. Artinya, upacara *Ngaben* yang dilakukan masih memiliki ruang bagi individu khususnya masyarakat Hindu-Bali untuk bisa beradaptasi sesuai dengan status sosial, kedudukan serta status ekonomi di masyarakat. Keempat Faktor Struktur Sosial, masyarakat khususnya Hindu-Bali pada masa lalu yang masih bersifat homogen serta hidup sebagai petani, merancang serta melaksanakan berbagai upacara keagamaan salah satunya adalah upacara *Ngaben* yang terlaksana dalam sistem ngopin atau ngayah. Semakin berkembangnya jaman, tentunya budaya di Bali mengalami perubahan pada upacara-upacara keagamaan tertentu khususnya upacara *Ngaben* yang memerlukan persiapan sarana dan prasana serta waktu upacara yang lebih efektif serta efisien. Keluarga duka yang cenderung memilih upacara *Ngaben* di krematorium tentunya menginginkan pelaksanaan yang lebih efektif dan efisien.

Menurut keyakinan Umat Hindu di Bali, sebelum melakukan upacara *Yadnya*, harus menentukan hari baik (dewasa ayu) terlebih dahulu. Jika tidak menentukan hari baik, diyakini hasil dari upacara tersebut kurang baik. Hal ini juga dipaparkan oleh bapak Ketut Gde Yuda Antara dalam hasil wawancara yang dilakukan

“dari awal berdirinya krematorium pada tahun 2014, kami selaku panitia pelaksana di krematorium, ketika akan melaksanakan prosesi upacara Pitra Yadnya selalu berdasarkan dengan dewasa ayu. Kami akan menanyakan kepada Pembina di yayasan. Pihak yayasan sebenarnya memiliki 5 orang pembina dan 3 orang diantaranya adalah Sulinggih. Jadi kami akan menanyakan dewasa ayu tersebut kepada Ida Nak Lingsir dalam hal ini Ida Pandita Mpu atau Ida Sire Empu. Semua proses selalu ditentukan dengan dewasa ayu, dan biasanya tidak diperkenankan oleh Beliau-Belelu melakukan upacara di krematorium pada saat hari suci. Hari suci yang dimaksud seperti purnama, tilem, kajeng kliwon, anggar kasih, dan pasah. Selain ditentukan oleh Sulinggih, desa adat juga menentukan jika ada odalan maka kegiatan di krematorium akan ditiadakan”.

Pernyataan ini juga diperkuat oleh tanggapan salah satu konsumen yang pernah menggunakan jasa kremasi pada tahun 2019 dengan mengambil paket *Ngaben* di Krematorium Yayasan Dharma Kusuma yaitu Bapak Wayan Suarta

“saya sekeluarga tidak menyiapkan apa-apa dari rumah, karena dari pihak krematorium sudah mempersiapkan segalanya. Hari pelaksanaan upacara juga ditentukan oleh pihak krematorium, sehingga kami sekeluarga tidak menentukan hari upacara lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ketua yayasan bapak I Ketut Gde Yuda Antara mengungkapkan tujuan dari dibangunnya Krematorium Yayasan Dharma Kusuma

“berdirinya krematorium ini, selain adanya desakan dari umat yang ingin melakukan upacara Ngaben secara mudah, efektif dan efisien. Pihak krematorium juga memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan kepada umat serta meringankan biaya dari upacara Ngaben sehingga semua umat dalam melakukan upacara dengan layak serta mendapatkan pelayanan yang terbaik tanpa harus memikirkan biaya sampai puluhan juta. Selain itu berdirinya krematorium ini sebagai pilihan, karena dari pihak yayasan tidak pernah promosi, tidak pernah menawarkan, tetapi krematorium ada adalah hanya sebagai pilihan ketika umat tidak bisa melaksanakan upacara di daerahnya karena adanya masalah yang terjadi.”

Pernyataan dari ketua yayasan juga didukung oleh konsumen yang pernah menggunakan jasa kremasi pada bulan Mei 2018 dengan mengambil paket *Ngaben* di Krematorium Yayasan Dharma Kusuma yaitu Ibu Ni Nengah Rugig

“saat saya dan keluarga memilih upacara Ngaben di krematorium, saat itu berdekatan dengan upacara Ngaben di desa. Sehingga kami sekeluarga memilih untuk melakukan kremasi, agar tidak melakukan penguburan lagi dan mengingat beliau adalah Pemangku yang sebenarnya tidak boleh di kubur. Saya sekeluarga tidak kecewa dengan pelayanan yang diberikan oleh pihak krematorium, dengan harga 14 juta kami sekeluarga hanya membawa kain kasa, Pakebaan, Kajang, Tirta Khayangan Tiga, Tirta Kawitan, Tirta Hyang Guru. Serta banyaknya Banten yang disediakan oleh pihak krematorium tergantung dari banyaknya jenazah yang akan di upacarai saat itu. Sehingga melakukan kremasi di krematorium sangat meringankan pihak keluarga.”

Faktor-Faktor Penentu Harga Jual Paket Kremasi Di Krematorium Yayasan Dharma Kusuma

Harga jual merupakan sejumlah harga yang dibebankan oleh suatu organisasi usaha maupun produsen kepada para pembeli atau pelanggan (konsumen) atas produk atau jasa yang telah dijual atau diberikan. Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, didapatkan data bahwa harga jual yang diberikan oleh pihak krematorium sudah ditentukan oleh Pembina yayasan. Penjelasan dari data tersebut dapat dilihat dalam kutipan wawancara yang telah dilakukan dengan ketua yayasan sebagai berikut,

*“dari segi paket yang kita sodorkan dengan berbagai sarana dan prasarana, itu sudah merupakan kajian dari para *Sulinggih* kami, dimana dalam struktur organisasi yayasan beliau sebagai Pembina yayasan. Sehingga menurut kami itu sudah sangat lengkap dan bagus serta berdasarkan sastra, bukan berdasarkan kata-kata orang. *Banten* apa yang seharusnya ada dalam upacara *Ngaben*, *Ngeroras* dan sebagainya”.*

Penentuan harga jual paket kremasi di Krematorium Yayasan Dharma Kusuma tidak akan terlepas dari perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi ini sebagai dasar penentuan harga jual, karena dari perhitungan harga pokok produksi ini, krematorium bisa memperhitungkan laba yang diinginkan.

Tabel 1. Perkiraan Harga Bahan Baku *Tukang Banten*

No	Nama barang	Jumlah barang	Harga perolehan
1	Janur	600 biji	200.000
2	Pisang	200 biji	500.000
3	Bunga	6kg	50.000
4	Semat	-	25.000
5	Telur	1 krat	120.000
6	Tepung	5kg	60.000
7	Jajan	-	250.000
8	Buah-buahan	-	500.000
Total			1.705.000

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020)

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Nama barang	Harga Satuan (Rp)	Harga Perolehan (Rp)
1	Upah (8 orang)	50.000	400.000
Total			400.000

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020)

Tabel 3. Perhitungan harga pokok produksi *Tukang Banten* dengan metode *Full Costing*

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya bahan baku	1.705.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	400.000
Total Biaya Produksi	2.105.000
Jumlah produk yang dihasilkan	1 produk
Harga pokok produksi <i>Banten</i>	2.105.000

Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua Yayasan Dharma Kusuma diketahui bahwa harga Banten yang diperoleh dari Tukang Banten sebesar Rp.5.000.000. Harga Banten tersebut merupakan harga tetap dari setiap paket yang ditawarkan. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi, yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa laba yang di dapat oleh Tukang Banten sebesar Rp.2.895.000 (Rp 5.000.000 – Rp. 2.105.000).

Tabel 4. Perkiraan Biaya Overhead Tetap Krematorium

No	Nama	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1	<i>Banten</i>	5.000.000	5.000.000
2	Sewa Mobil Jenazah	300.000	300.000
3	Sewa Kompor Mayat	1.000.000	1.000.000
4	Sewa Tanah pertahun	1.000.000	1.000.000
Total			7.300.000

Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)

Tabel 5. Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Nama	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1	Gaji <i>Sulinggih</i>	300.000	300.000
2	Gaji/Upah Panitia (23 orang)	100.000	2.300.000
Total			2.600.000

Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)

Tabel 6. Perhitungan Harga Pokok Produksi Krematorium dengan metode Full Costing

Biaya Tenaga Kerja Langsung	2.600.000
Biaya Overhead Tetap	7.300.000
Total Biaya Produksi	9.900.000
Jumlah Produk yang dihasilkan	1
Harga Pokok Produksi Krematorium	9.900.000

Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pihak Krematorium mendapatkan laba sebesar Rp. 4.100.000 (Rp. 14.000.000 – Rp. 9.900.000).

Menurut Kotler & Armstrong (2008) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi harga jual, yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Adapun Faktor Internal meliputi tujuan didirikannya Krematorium Yayasan Dharma Kusuma adalah memberikan pelayanan kepada umat serta meringankan biaya dari upacara Ngaben sehingga semua umat dalam melakukan upacara dengan layak serta mendapatkan pelayanan yang terbaik tanpa harus memikirkan biaya sampai puluhan juta. Biaya yang dikeluarkan oleh pihak Krematorium Yayasan Dharma Kusuma dalam sekali melakukan upacara sesuai dengan perhitungan yang sudah dilakukan sebelumnya adalah sebesar Rp.9.900.000. Sehingga untuk harga paket yang ditawarkan oleh pihak krematorium dapat dikatakan terjangkau, karena dari harga Rp.14.000.000 pihak krematorium bisa mendapatkan laba sebesar Rp. 4.100.000. Sedangkan Faktor Eksternal meliputi permintaan pasar, dimana berdirinya krematorium ini tidak terlepas dari banyaknya keinginan atau desakan dari Umat dalam melakukan upacara yang mudah, efektif, dan tepat guna tetapi tidak mengurangi arti dari upacara Ngaben. Keadaan ekonomi, didirikannya krematorium ini adalah untuk meringankan biaya upacara Ngaben, tentunya pihak krematorium juga akan memperhitungkan perekonomian yang ada disekitar. Selain itu karena letak krematorium ini berada di tempat yang cukup terpencil sehingga konsumen yang menggunakan jasa kremasi tidak akan terlalu jauh dari krematorium. Pesaing, selain letak dari Krematorium Yayasan Dharma Kusuma yang terpencil, krematorium ini juga merupakan satu-satunya tempat kremasi yang ada di Kabupaten Klungkung. Sehingga pesaing tidak terlalu di perhitungkan oleh pihak krematorium. Meskipun nantinya ada krematorium lain di Klungkung, pihak krematorium yakin bahwa Krematorium Yayasan Dharma Kusuma akan tetap mendapatkan konsumen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan faktor-faktor eksternal maupun internal yang menentukan harga jual paket kremasi di Krematorium Yayasan Dharma Kusuma sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari faktor internal yaitu mengenai biaya. Dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa Krematorium Yayasan Dharma Kusuma dalam mengkremasi satu Sawa bisa mendapatkan laba sebesar Rp. 4.100.000. Meskipun pihak krematorium tidak membuat catatan secara terperinci, tetapi krematorium bisa mendapatkan laba sebesar Rp. 4.100.000. Hal ini juga dipengaruhi oleh tujuan utama dari krematorium yaitu memberikan pelayanan kepada umat serta meringankan biaya dari upacara Ngaben sehingga semua umat dalam melakukan upacara dengan layak serta mendapatkan pelayanan yang terbaik tanpa harus memikirkan biaya sampai puluhan juta. Selain itu meskipun pihak krematorium tidak melakukan strategi pemasaran, tetapi Krematorium Yayasan Dharma Kusuma selalu menjadi pilihan ketika masyarakat ingin melakukan upacara kremasi.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Krematorium Yayasan Dharma Kusuma berdiri karena banyaknya

desakan dari umat untuk melakukan upacara yang mudah, efektif dan tepat guna. Selain itu banyaknya kasus penolakan jenazah yang terjadi karena lebih memilih hidup di luar daerah, dan juga kasus di desa adat dimana upacara yang dilaksanakan harus melakkan upacara yang besar-besaran serta memerlukan waktu yang cukup lama.

Alasan lain dari berdirinya krematorium ini karena banyaknya anak muda yang lebih aktif ke karir tetapi masih terbebani dengan upacara adat. Kremasi di krematorium meskipun biayanya cukup terjangkau dibandingkan upacara kremasi secara konvensional, tetapi tidak mengubah makna dari upacara itu sendiri. Faktor penentu harga jual di Krematorium Yayasan Dharma Kusuma ini hanya dikaji melalui sarana serta prasarana yang diberikan. Ini dapat dilihat dari paket yang ditawarkan oleh pihak krematorium. Paket-paket tersebut terdiri dari paket Mekinsan di Geni dengan biaya Rp.9.000.000, paket Ngaben dengan biaya Rp. 14.000.000, paket Ngeroras dengan biaya Rp. 14.000.000, dan paket Nuntun dengan biaya Rp.6.000.000.

Pihak krematorium disarankan untuk memperhitungkan faktor-aktor apa saja yang menentukan harga jual paket yang ditawarkan. Meskipun sudah mempertimbangkan sarana serta prasarana yang diberikan oleh pihak krematorium, akan lebih baik jika pihak krematorium juga mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga jual paket yang ditawarkan.

Daftar Pustaka

- Anwar, S. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, N. P. A., Purnamawati, I. G. A., & Atmadja, A. T. 2017. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kain Endek Sutra Warna Alam Untuk Mengetahui Harga Jual Produk Pada Usaha Tenun Ikat Swastika (Traditional Weavers). *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 7, No. 1.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Komara, B., & Sudarma, A. 2016. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*. Volume 5, No. 9, hlm. 18–29.
- Kotler, P., & Armstrong, G. 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya Buku 1 Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shaluhiah, Z. 2013. *Pemasaran Sosial Program Kesehatan*. Semarang: Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Siregar. 2014. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suadityawan, I. P., Kebayantini, N. L. N., & Arjawa, I. G. P. B. S. 2015. Interaksi Sosial dalam Pelaksanaan Ritual Keagamaan Masyarakat Hindu-Bali (Studi Pada Ritual Ngaben Di Krematorium). *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT)*. Volume 1, No. 3.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.

Yuniari, N. K., Wahyuni, M. A., & Dewi, P. E. D. M. 2017. Analisis Ketepatan Perhitungan Harga Pokok Produksi